

I. PENDAHULUAN

Bagian ini akan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Minimnya lulusan pendidikan formal merupakan kejadian tersendiri dalam dunia pendidikan, Merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuanya dalam rangka membentuk nilai,sikap dan perilaku. Sebagai upaya yang bukan saja membuahkan manfaat yang besar, Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia untuk menujung kehidupanya yang kualitas pendidikan yang memadai sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan akan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM). Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai keterampilan dan keahlian sangat dibutuhkan untuk memenuhi pembangunan suatu bangsa diberbagai bidang. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan.Namun pada kenyataanya banyak lulusan pendidikan formal yang belum dapat memenuhi kriteria tuntutan lapangan kerja yang tersedia, apalagi menciptakan lapangan kerja baru sebagai presentase penguasaan ilmu yang diperolehnya dari lembaga

pendidikan. Kondisi seperti ini merupakan gambaran rendahnya kualitas pendidikan kita.

Era globalisasi dari segi kemajuan teknologi memberikan sikap kesadaran terhadap kita semua. Kualitas pendidikan sangat dibutuhkan untuk dapat bersaing dengan negara lain. Teruma pendidikan formal, dalam pendidikan formal banyak faktor yang turut mempengaruhi kualitas pendidikan. Salah satunya ialah kurikulum, menerapkan model pembelajaran, kinerja guru, peran serta siswa dalam belajar, sistem pengelolaan administrasi, serta mekanisme kepemimpinan kepala sekolah yang perlu dioptimalkan fungsinya agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. Namun pada kenyataanya, faktor yang seharusnya turut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan belum berpengaruh sebagaimana mestinya. Dikarenakan belum ada kesadaran diri akan pentingnya pendidikan bagi kemajuan suatu bangsa.

Salah satu faktor yang menjadi tolok ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru. Kinerja guru yang dimaksud adalah proses kerja guru yang terefleksi dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja dan disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran. Tugas guru bukan hanya mengajar semata, tetapi dimulai dari proses perencanaan sampai dengan penilaian. Namun pada kenyataanya masih banyak guru yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak tepat pada waktunya, belum menerapkan Pemahaman Model pembelajaran yaitu kurikulum yang mengedepankan pendidikan

karakter dan *Contekstual Learning Students* (CLS) dan hanya sedikit guru yang menggunakan teknik penilaian. Berdasarkan hal tersebut, maka menjadi salah satu dasar bahwa kinerja guru disekolah masih rendah.

Pentingnya model pembelajaran dalam KBM dikelas sesuai dengan setandar kompetensi dan kompetensi dasar, Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam mengajar guru harus sebaiknya menggunakan yang sesuai dengan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana dalam pemilihan Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Misalnya pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana dalam pemilihan Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Misalnya pada model pembelajaran. Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana dalam pemilihan Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Misalnya pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Namun pada kenyataanya, model pembelajaran

belum berjalan secara optimal, dikarenakan guru belum tepat dan piawai menentukan yang mana menjadi model pembelajaran yang akan di terapkan. Sering kali Guru sudah menerapkan model pembelajaran tetapi siswa tidak terantisipasi terjadi kegaduhan dan proses mengajar tidak berjalan dengan baik yang berdampak pada kinerja guru di sekolah.

Seorang Guru untuk menjalankan tugasnya secara profesional tidak mudah dilakukan, apabila seorang guru kompetensi harus menjalankan tugas secara optimal, kemampuan apa yang dituntutkan oleh masyarakat terhadap guru di masa datang. Karena guru sebagai faktor penentu mutu pendidikan yang berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran kelas, Peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Guru di masa mendatang tidak lagi satu-satunya orang yang paling "well informed" terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang berkembang dan berinteraksi dengan manusia dijagat raya ini. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari kompetensi pedagogik pada kompetensi professional. Efektif menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisien lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil dicapai dengan membandingkan antara input dan outputnya. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang

tidak melaksanakan kewajiban-kewajibannya yang tidak bertanggung jawab dan layak. Guru belum piawai dalam melaksanakan profesinya, Dalam menjalankan kompetensi guru sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru yang berdampak pada kinerja guru di sekolah.

Melakukan cara penilaian pembelajaran siswa mampu menjalankan tugasnya dengan profesional, dan juga cara penilaian merupakan suatu teknik yang digunakan oleh seorang guru sebagai alat untuk mengevaluasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru dituntut dapat evaluasi pendidikan dalam institusi pendidikan, Yang dapat mengorganisir evaluasi hasil belajar. Guru dapat memberikan penilaian siswa secara objektif dengan hasil dari penilaian afektif, kognitif, psikomotorik sesuai dengan kriteria penilaian siswa yang sudah ditetapkan di dalam rencana pembelajaran. Penilaian guru terhadap siswanya akan mengetahui siswa-siswa mana yang berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun mengetahui siswa - siswa yang belum berhasil menguasai bahan. Dengan petunjuk ini Guru lebih memusatkan perhatian kepada siswanya yang belum berhasil. Namun pada kenyataannya masih banyak guru menilai siswa dengan tidak objektif, Sehingga siswa tidak tau apa yang telah di peroleh hasilnya. Dan Guru masih belum secara optimal menggunakan cara penilaian yang profesional dalam kegiatan pembelajaran. cara penilaian yang baik akan berdampak pada rendahnya kinerja guru di sekolah.

Sekolah Menengah Pertama merupakan suatu organisasi yang memerlukan pengelolaan terpadu, baik oleh guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar di kelas maupun oleh kepala sekolah sebagai pengendali kegiatan disekolah. Koordinasi yang baik oleh kepala sekolah melahirkan pencapaian tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada di lingkungan sekolah, dan keterpaduan kerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta penciptaan situasi yang kondusif merupakan prasyarat keberhasilan sekolah. Namun pada kenyataannya, belum terlaksana secara optimal di sekolah. Keberhasilan sekolah yang diinginkan belum dapat terealisasi seperti yang diinginkan, pengelolaan terpadu yang diharapkan belum dapat terlaksana, dan belum ada koordinasi yang optimal antara kepala sekolah sebagai pengendali dan guru sebagai pelaksana. Kemudian menyebabkan kegagalan pengelolaan terpadu yang berdampak pada rendahnya kinerja guru disekolah.

Salah satu aspek yang mencerminkan kondisi kinerja adalah tingkat kehadiran atau absensi. Tingkat absensi dapat menunjukkan tingkat kedisiplinan, semangat bertanggung jawab yang dituntut sebagai profesinya, sikap kerja dan keaktifan Guru menjalankan tugasnya dalam mengajar. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil penelitian pendahuluan pada, diketahui masih terdapat guru yang tidak hadir pada jam kerjanya, persentase ketidakhadiran guru yang didasarkan pada absensi guru perbulan dibagi dengan hari kerja dan jumlah guru yang ada seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Absensi Guru pada Bulan Juli Sampai Dengan November Tahun Pelajaran 2011/2012 Pada SMP 3 Natar Lampung Selatan.

Bulan	Absensi Guru		
	Izin	Sakit	Tanpa Keterangan
Juli	9	3	4
Agustus	10	3	4
September	22	7	2
Oktober	39	8	8
November	29	7	2
Jumlah	109	28	20

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan

Pada tabel 1. di atas terlihat bahwa ketidak hadiran guru selama 5 bulan pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 terdiri dari keterangan izin sebanyak 109 orang guru, keterangan sakit 28 orang guru, dan tanpa keterangan sebanyak 20 orang guru.

Tabel 2. Persentase Absensi Guru pada Bulan Juli Sampai Dengan November Tahun Pelajaran 2011/2012 Pada SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan.

Bulan	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Guru	Jumlah Absensi	Tingkat Absensi (%)
Juli	20	65	16	1
Agustus	12	65	17	2,17
September	19	65	31	3,51
Oktober	27	65	55	5,13
November	28	65	38	2,10
Rata-rata				2,80

Perhitungan tingkat absensi guru adalah sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa tingkat ketidak hadiran guru relatif tinggi selama 4 bulan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan persentase yang berfluktuatif setiap bulanya. Tingkat absensi guru tertinggi pada bulan Agustus sebesar 2,17% dan terendah pada

bulan Oktober dan November sebesar 2,10% dengan rata-rata tingkat absensi guru sebesar 2,80% setiap bulannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan baik bersifat pribadi maupun kelompok, apabila tanpa didasari dengan usaha untuk meningkatkan kinerja, maka tujuan akhir dari suatu organisasi tidak akan tercapai. Tinggi rendahnya kinerja guru berkaitan erat dengan banyak faktor, salah satunya yaitu Pemahaman model pembelajaran, Kompetensi guru, dan Cara penilaian belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul tentang **“Pengaruh Pemahaman Model Pembelajaran, Kompetensi Guru, Cara Penilaian Belajar Siswa Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan Pada Tahun Pelajaran 2011/2012.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Minimnya lulusan pendidikan formal.
2. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan antara lain: pemahaman model pembelajaran, perencanaan pembelajaran guru, kinerja guru.
3. Rendahnya kinerja guru di sekolah.
4. Pemahaman Model pembelajaran belum terlaksanakan secara optimal.
5. Rendahnya kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya.
6. Cara penilaian belajar siswa belum menjalankan fungsi dan tugasnya secara optimal.
7. Tingkat kehadiran guru masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Pemahaman Model Pembelajaran (X_1), Kompetensi Guru (X_2) dan Cara Penilaian Belajar Belajar Siswa (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y).

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka secara operasional permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh Pemahaman model pembelajaran terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 3 Natar tahun pelajaran 2011/2012?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 3 Natar tahun pelajaran 2011/2012?
3. Apakah ada pengaruh cara penilaian belajar siswa terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 3 Natar tahun pelajaran 2011/2012?
4. Apakah ada pengaruh pemahaman model pembelajaran , kompetensi guru dan cara penilian belajar siswa terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 3 Natar tahun pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. pengaruh Pemahaman model pembelajaran terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 3 Natar tahun pelajaran 2011/2012;
2. pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 3 Natar tahun pelajaran 2011/2012;
3. pengaruh cara penilaian belajar siswa terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 3 Natar tahun pelajaran 2011/2012; dan
4. pengaruh Pemahaman model pembelajaran, kompetensi guru dan cara penilaian belajar siswa terhadap kerja pada SMP Negeri 3 Natar tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya penelitian yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Merupakan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan SMP pada khususnya.
- b. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti lainnya yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Natar.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan kepada guru untuk memahami penggunaan model pembelajaran, kompetensi guru dan cara penilaian belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan pada Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pemahaman model pembelajaran (X_1), kompetensi guru (X_2), dan cara penilaian belajar siswa (X_3) terhadap kinerja guru (Y) di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan pada Tahun Pelajaran 2011/2012.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2011/2012.

5. Disiplin Ilmu

Disiplin yang berhubungan dengan penelitian ini adalah manajemen apendidikan dan manajemen sumberdaya manusia.

